

## ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi segera setelah dilahirkan dapat melatih motorik bayi, memiliki daya tahan tubuh dan manfaat bagi ibu sentuhan, isapan jilatan akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting untuk meningkatkan kontraksi rahim pasca persalinan. Namun kenyataannya banyak ibu bersalin yang tidak dilaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 6 ibu bersalin, dari 6 ibu bersalin terdapat 2 ibu bersalin yang dilakukan IMD dan 4 diantaranya tidak dilakukan IMD. Tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Jagir Surabaya.

baru lahir pada bulan Juni di Puskesmas Jagir Surabaya sebesar 42 orang. Sampel yang diambil sebesar 42 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. Pengambilan data dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dari observasi diolah secara *editing, coding, entry data, cleaning* dan *tabulating* dan data dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar (69%) tidak dilakukan inisiasi menyusui dini.

Simpulan hasil diatas bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Jagir Surabaya pada pasca persalinan sebagian besar tidak dilaksanakan. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan dapat menerapkan IMD pada setiap pasca pertolongan persalinan sehingga responden memiliki motivasi dan kesadaran untuk melakukan IMD.

Kata kunci : Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini